

MENGATASI HAMBATAN PEMELIHARAAN ITIK SECARA EKSTENSIP (DIGEMBALAKAN)

SURYANI. N.N, K.BUDAARSA, D. P.M. A.CANDRAWATI DAN N. P. MARIANI
Fakultas Peternakan Universitas Udayana

ABSTRACT

The public service activity at Banjar Cengkok, Baha village, Mengwi district, Badung regency has been held on August 25th 2007. This activity was aimed to surmount all barriers in raising ducks extensively (by herding), specifically in terms of low egg production and in high bereft of them. The target of this activity was Kembang Sari duck breeder group which consists of 10 breeders. The methods that has been used were extension in connection with nutrition needs of ducks and to give information regarding the additional food that can be given to increase their productivity. Besides extension and discussion, another support as nylon net and rope have also been given to the breeders in order to help to create more security when the ducks are in herding.

Keywords : duck, nutrition, herding

PENDAHULUAN

Pemeliharaan itik di Indonesia utamanya ditujukan untuk produksi telur. Di Bali, masih banyak itik dipelihara secara tradisional, yaitu dengan cara digembalakan. Salah satunya adalah kelompok ternak itik Kembang Sari yang diketuai oleh Wayan Sumendra. Kelompok ini berlokasi di Banjar Cengkok, Desa Baha Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Penggembalaan dilakukan secara berpindah-pindah untuk mencari daerah-daerah yang baru selesai panen padi. Seorang anggota kelompok biasanya

memelihara itik 400 – 800 ekor. Masalah yang dihadapi peternak dengan cara tradisional antara lain : angka kematian itik lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemeliharaan secara intensip. Umur mulai bertelur lebih tua (rata-rata 25 minggu) sehingga lama masa bertelur menjadi lebih pendek. Produksi telur puncak mencapai 65%. Sementara pemeliharaan secara intensip umur mulai bertelur lebih awal yaitu 21 minggu dan produksi puncak bisa mencapai 75%. Keadaan ini disebabkan karena pemeliharaan secara ekstensip, kebutuhan nutrisi itik tidak terpenuhi secara maksimal dan kurang seimbang. Sebaliknya pada pemeliharaan secara intensip biasanya pakan yang diberikan adalah pakan komersial yang sudah sesuai dengan kebutuhan standar.

Keadaan yang ada saat ini adalah semakin sempitnya areal penggembalaan dan hal tersebut merupakan masalah yang dihadapi peternak, maka pemeliharaan secara ekstensip makin terancam kelestariannya. Apabila dialihkan menjadi pemeliharaan secara intensip, peternak mengalami kendala dalam penyediaan lahan untuk kandang. Disamping itu melambungnya biaya produksi akibat mahalny biaya pakan karena harus disediakan secara terus menerus.

Mencermati situasi seperti ini, maka dilaksanakan kegiatan untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan pada pemeliharaan itik secara ekstensip (digembalakan). Kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan peternak dalam penyediaan pakan pada itik yang digembalakan agar sesuai dengan kebutuhan nutrisinya sehingga produksi telur itik meningkat dan keuntungan yang diperoleh peternak menjadi lebih banyak.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Memperhatikan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka salah satu alternatif pemecahan masalah yang dilakukan adalah melakukan penyuluhan tentang pengertian dan pentingnya kebutuhan nutrisi bagi ternak. Disamping itu memberikan contoh alternatif-alternatif bahan pakan yang bisa dipakai sebagai makanan tambahan pada itik yang digembalaka sehingga memenuhi kebutuhan nutrisinya. Bantuan berupa jaring dan tali diberikan untuk mengamankan itik-itik pada saat digembalakan sehingga bisa menurunkan angka kematian itik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi dan Tanggapan Peserta

Para peternak yang tergabung dalam kelompok ternak itik Kembang Sari sangat antusias mengikuti penyuluhan dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat diskusi. Jumlah peternak itik dalam kelompok ini berjumlah sepuluh (10) orang (Tabel 1.)

Peternak biasanya menggembalakan itiknya secara berpindah tergantung tempat sehabis panen padi. Tidak jarang peternak hanya mengandalkan pakan yang berasal dari sisa panen saja untuk diberikan kepada ternak itiknya. Hal ini diakibatkan karena harga pakan pabrik yang cukup mahal. Konsekuensinya, kebutuhan nutrisi ternak tidak tercapai sehingga berdampak pada rendahnya produksi telur. Disamping itu, masa berproduksi juga menjadi lebih pendek. Untuk itik-itik yang baru lahir juga mengalami penambahan berat badan yang sangat sedikit. Apabila itik-itik ini dijual berdasarkan

berat badan, maka tidak akan memperoleh keuntungan yang memadai bagi peternak. Oleh karena itu, solusi yang diberikan adalah dengan memberi pakan konsentrat komersial tetapi dicampur dengan dedak padi sehingga harga pakan menjadi relatif lebih murah.

Konsentrat yang diberikan untuk itik yang baru lahir adalah Konsentrat 511 yang diproduksi oleh Charoen Phokphan. Sementara untuk itik yang mulai berproduksi yaitu pada saat berumur 22 minggu ke atas, bisa diberikan konsentrat sebagai sumber protein yaitu Konsentrat 544 yang diproduksi oleh Charoen Phokphan atau Konsentrat Itik B Petelur yang diproduksi oleh Comfeed.

Satu kilogram konsentrat dicampur dengan 4 kilogram dedak padi. Ditambah dengan pakan yang berasal dari sisa hasil panen diharapkan kebutuhan nutrisi terutama protein untuk ternak itik akan terpenuhi. Kebutuhan protein untuk itik petelur adalah 16% - 17%. Satu kilogram konsentrat yang sudah dicampur dengan dedak padi biasanya bisa diberikan untuk delapan (8) ekor itik.

Pemberian Bantuan Jaring dan Tali

Pada saat pelaksanaan pengabdian juga diberikan bantuan berupa jaring nilon dan tali kepada peternak. Jaring ini diperlukan untuk mengamankan ternak itik sekaligus memudahkan mengontrol pada saat digembalakan. Salah satu kendala peternak itik yang digembalakan adalah tingginya angka kematian dibandingkan itik yang dipelihara di dalam kandang. Kesepuluh peternak itik yang mendapatkan bantuan seperti tertera pada Tabel 1. Masing-masing peternak mendapat 5 set jaring nilon ukuran 3,5 inchi, 1 set

jaring panjangnya 40 m, sehingga setiap peternak mendapatkan jaring nilon sepanjang 200 m. Selain itu, setiap peternak diberikan tali untuk mengikat jaring sepanjang 150 m.

Tabel 1. Nama - Nama Anggota Kelompok Peternak Itik Kembang Sari

No.	NAMA	BANJAR	BANTUAN BARUPA	
			JARING	TALI
1	I Wayan Sumendra	Cengkok	200 m	150 m
2	I Nyoman Suma	Cengkok	200 m	150 m
3	I Ketut Kawi	Cengkok	200 m	150 m
4	I Nyoman Musna	Cengkok	200 m	150 m
5	I Nyoman Suarta	Bedil	200 m	150 m
6	I Made Jarna	Bedil	200 m	150 m
7	I Made Saprag	Bedil	200 m	150 m
8	I Nyoman Nerti	Gegaran	200 m	150 m
9	I Made Tambun	Busana Kaja	200 m	150 m
10	I Wayan Jegir	Kedua	200 m	150 m

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian di Banjar Cengkok Desa Baha ini dapat disimpulkan bahwa, walaupun sistem pemeliharaan ternak masih secara tradisional, namun pemahaman tentang kebutuhan nutrisi tetap penting bagi peternak. Untuk memperoleh produksi telur maupun penambahan berat badan itik yang cukup tinggi

pada sistem pemeliharaan itik ekstensip, walaupun ternak itik sudah mendapatkan pakan dari sisa hasil panen, namun pemberian pakan tambahan berupa konsentrat tetap perlu dilakukan.

Saran

Demi meningkatkan pengetahuan peternak terhadap kualitas suatu bahan pakan, maka perlu dilakukan sosialisasi secara berkesinambungan tentang bahan pakan yang mempunyai mutu bagus yang dapat meningkatkan produksi akan tetapi harganya relatif terjangkau. Itik yang dipelihara secara ekstensip perlu diberikan ransum tambahan sehingga produksinya bisa meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Banyak pihak telah berperan demi terselenggaranya kegiatan ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Udayana atas pendanaannya. Para peternak yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini atas dukungan dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan ini. Semua pihak yang telah berperan sehingga kegiatan ini bisa berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Murtidjo, B. A. 1988. Mengelola Ternak Itik. Kanisius, Yogyakarta.
- NRC. 1984. Nutrient Requirement of Poultry. National Academy Press. Washington, D.C.

Tangendjaja, B. 1988. Penggunaan Dedak Untuk Membuat Ransum Sederhana Pada Itik Petelur. Proceedings Seminar Nasional Peternakan dan Forum Peternak "Unggas dan Aneka Ternak II". Balai Penelitian Ternak, Departemen Pertanian.